

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SANTRI
TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI
DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH TAMOSU DI DESA PANOMPUAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2023**

Nadya Sri Utami¹, Delfi Ramadhini², Nurul Hidayah Nasution³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

nadiabatubara0@gmail.com

ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan penderita penyakit menular seksual dari semua golongan umur pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 diantaranya *trichomonas vaginalis* dari 9 menjadi 11, *bacteri vaginalis* dari 0 menjadi 103, *herpes simplex virus* dari 149 menjadi 175, *clamidia* dari 0 menjadi 4, *servicitis* mengalami kenaikan dari 225 menjadi 232, *chancroid* dari 0 menjadi 1, *non gonorre urethritis* dari 25 menjadi 19, *candidiasis* dari 0 menjadi 108 (Dinkes Tapsel, 2015). Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian tentang personal hygiene saat menstruasi. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menyusun, mengumpulkan, menganalisis serta mengolah data terhadap 31 responden yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan . Dengan menggunakan media audio visual serta instrumen penelitian berupa kusioner yang digunakan untuk pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji statistik yang dilakukan adalah analisa *Univariate* dan *Bivariate* dengan uji *Wilcoxon* dari 31 responden tersebut dianalisis menggunakan *Wilcoxon*. Hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan mengenai hipertensi adalah 0,000 ($p < 0,05$) , Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan hipertensi. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan kepada responden yang telah mendapatkan pendidikan hipertensi. Diharapkan kepada santri pondok pesantren nurul falah tamosu panompuan yang memiliki personal hygiene yang buruk agar dapat meningkatkan personal hygiene dengan cara menjaga Kesehatan diri sendiri.

**Kata Kunci : Pengetahuan ,Personal Higiene,menstruasi
Kepustakaan : 39 (2010-2020)**

ABSTRACT

Data from the South Tapanuli Health Service, sufferers of sexually transmitted diseases from all age groups in 2015 experienced an increase compared to 2012, including trichomonas vaginalis from 9 to 11, bacterial vaginalis from 0 to 103, herpes simplex virus from 149 to 175, clamidia from 0 to 4, cervicitis increased from 225 to 232,

chancroid from 0 to 1, non-gonorrhoeic urethritis from 25 to 19, candidiasis from 0 to 108 (Dinkes Tapsel, 2015). This is due to a lack of attention to personal hygiene during menstruation. The general aim of this research is to determine the level of knowledge of students about personal hygiene during menstruation using audio-visual media. This type of research is quantitative research, namely by compiling, collecting, analyzing and processing data on 31 respondents located at Pondok [Nurul Falah Tamosu Panompuan Islamic boarding school. By using audio visual media and research instruments in the form of questionnaires used to collect data to determine the characteristics of respondents. Data processing uses the SPSS program with statistical tests carried out namely Univariate and Bivariate analysis with the Wilcoxon test. The 31 respondents were analyzed using Wilcoxon. The results before and after being given knowledge about hypertension were 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant influence before and after being given hypertension education. This research can provide input and knowledge to respondents who have received hypertension education

*Keywords: Knowledge, Personal Hygiene, menstruation
Bibliography: 39 (2010-2020)*

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Personal Hygiene yang berarti perorangan dan *hygiene* berarti kesehatan. Kebersihan seseorang merupakan implementasi untuk tetap menjaga pola kebersihan diri dan kesehatan pada area vagina diwaktu menstruasi sehingga dapat terhindar dari infeksi alat reproduksi (Batubara, 2020). Perilaku *personal hygiene* ketika haid/menstruasi merupakan hal yang sangatlah berperan penting dilakukan untuk memastikan kesehatan organ-organ remaja putri baik secara fisik maupun mental. Maka dari itu ketika wanita sedang menstruasi harusnya benar – benar mampu menjaga organ reproduksi sebaik mungkin terutama pada bagian kemaluan guna untuk tetap menjaga dan memelihara kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkit suatu penyakit (Susanti & Lutfiyati, 2020)

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, fisikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar, mempunyai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menggunakan akibat jangka pendek dan jangka Panjang dalam berbagai masalah Kesehatan fisik dan psikologi. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan Kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan Kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk Kesehatan reproduksi (Kementrian Kesehatan RI,2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya yaitu sebesar 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. Sedangkan data statistik di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Candida diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah *lumut sclerosus* (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus* grup A (5%).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Remaja Tahun 2017 menunjukkan usia menarche perempuan Indonesia adalah

usia kurang dari 10 tahun sebanyak 2%, usia 11 tahun sebanyak 7%, usai 12 tahun sebanyak 12%, usia 13 tahun sebanyak 27,7%, usia 14 tahun sebanyak 22,9%, usia 15 tahun sebanyak 10,9%, usia 16 tahun sebanyak 2,3%, usia 17 tahun sebanyak 3,6%. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%) (sari &badar 2019).

Prevalensi ISR pada remaja didunia yaitu : kandidiasis (25%- 50%), *vaginosis bakterial* (20%-40%), dan *trikomoniasis* (5%-15%) . Data Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan penderita penyakit menular seksual dari semua golongan umur pada tahun (2015) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 diantaranya *trichomonas vaginalis* dari 9 menjadi 11, *bacteri vaginalis* dari 0 menjadi 103, *herpes simplex virus* dari 149 menjadi 175, *clamidia* dari 0 menjadi 4, *servicitis* mengalami kenaikan dari 225 menjadi 232, *chancroid* dari 0 menjadi 1, *non gonorre urethritis* dari 25 menjadi 19, *candidiasis* dari 0 menjadi 108 (Dinkes Tapsel, 2015). Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian tentang personal hygiene saat menstruasi.

Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kesehatan remaja putri untuk mencegah timbulnya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hal ini disebabkan karena pada saat menstruasi mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, dan parasit mudah sekali menimbulkan infeksi saluran refroduksi.

kebersihan vagina dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri diharapkan akan menimbulkan sikap yang positif dalam menjaga hygiene menstruasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio

visual yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah sikap personal hygiene menstruasi pada remaja putri. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan terhadap pemeliharaan personal hygiene menstruasi meliputi beberapa hal diantaranya frekuensi mengganti pakaian dan celana dalam, mengganti pembalut, membasuh area genital, asupan nutrisi dan penggunaan obat yang diresefkan .

Metode audiovisual adalah pendidikan kesehatan dengan media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan radio *cassete* yang bertujuan agar remaja mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan (Wijayani, dkk 2014). Hal ini disebabkan media audio visual memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan pengetahuan ke otak, sedangkan 13% sampai 25% diperoleh dan di salurkan melalui panca indra lain(kapti,2019) . Penggunaan media audio visual terkait personal hygiene menstruasi mampu memperjelas gambaran abstrak mengenai cara menjaga hygiene menstruasi.

Menurut Atoel (2011:20) menyatakan bahwa *media audio visual* memiliki beberapa kelebihan dan kegunaan diantaranya Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu *verbalistis*(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tempat, dan daya indra seperti:objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai,,film atau model.*Media audio visual* bisa berperan dalm pembelajaran *tutorial*. Media audiovisual dapat memberikan

Stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut bisa tercapai karena adanya pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%),

sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rozi (2018)

Manfaat dari diterapkannya personal hygiene yang baik, yaitu menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Dampak negatif dari tidak diterapkannya perilaku personal hygiene yang baik saat menstruasi yaitu, seperti timbulnya infeksi pada alat kesehatan reproduksi karena adanya bakteri yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja putri tersebut. Menurut UU. No 36/2009 pasal 137 tentang kesehatan reproduksi menyatakan pemerintah berkewajiban menjamin remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Akibatnya, remaja kurang mengerti, memahami dan mengambil keputusan yang salah. Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang menstruasi sendiri yaitu: remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, tahu cara mengatasi keluarnya darah sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara perawatan diri saat menstruasi (Indriastuti, 2019).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada santri di pondok pesantren Nurul Fallah Tamosu Panompuan Jae, ada 6 orang santri yang di wawancarai pada saat survei awal penelitian. 6 orang santri yang di wawancarai mengatakan belum pernah di adakan penyuluhan tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren ini. 2 orang santri memiliki pengetahuan personal hygiene menstruasi yang cukup baik sedangkan 4 diantaranya memiliki personal hygiene yang sangat buruk, dapat dilihat dari

jawaban santri saat di wawancarai yaitu hanya mengganti pembalut jika pembalutnya sudah full dan kurangnya pengetahuan santri tentang tata cara membersihkan daerah kewanitaannya dan sering mengalami gatal di daerah kewanitaannya. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Jae.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Design Pre-Experimental adalah suatu penelitian eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat, karena eksperimen yang dilakukan hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau control. Model desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Post test*, yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dalam mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan personal hygiene santri saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan tahun 2023.

3. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk

santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel) adalah satu dari sekian banyak ponpes di Tapsel. Tercatat ada 500 orang santriwan-santriwati kini mendalami ilmu agama Islam disini.

Ponpes Nurul Falah berdiri sejak 20 Mei 1993 dan kini dibawah asuhan KH. Abdullah Harahap, selain mengajarkan kitab gundul (kuning), ponpes ini juga menyelenggarakan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, ditambah layanan sosial panti jompo. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan kuisioner, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Pnaompuan tahun 2023.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang di teliti dalam penelitian. Analisis univariat responden santri Nurul Falah Tamosu Panompuan yang mencakup umur, pengetahuan sebelum dan sesudah dilakuakn penyuluhan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun 2023

kategori	Umur	Frekuensi	%
1	14	7	22,6
2	15	23	74,2
2	16	1	3,2

jumlah	31	100,0
--------	----	-------

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 31 santri ada 7 orang santri yang berumur 14 tahun, 23 orang santri yang berumur 15 tahun dan 1 orang santri yang berumur 16 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Media Audio Visual Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamsou Panompuan Tahun 2023.

pengetahuan sebelum penyuluhan			
katego ri	Tingkat pengetahu an	Frekuen si	%
1	Kurang	13	41,9
2	Cukup	18	58,1
3	Baik	-	0
jumlah		31	100, 0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diadakan penyuluhan ada 18 orang santri yang memili pengetahuan cukup yaitu hanya dapat menjawab pertanyaan 10-15 pertanyaan, dan 13 orang santri yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya dapat menjawab pertanyaan 1-10 pertanyaan.

Tabeel3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diadakann Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamsou Panompuan Tahun 2023.

pengetahuan sesudah penyuluhan			
kategor i	Tingkat pengetahua n	Frekuens i	%
1	Kurang	-	0
2	Cukup	9	29,0
3	Baik	22	71,0
Jumlah		31	100, 0

Berdasarkan table 4.1.3 menunjukkan bahwa sesudah di adakan penyuluhan ada 22 santri yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab

pertanyaan sebanyak 15-19 pertanyaan, dan 9 santri yang memiliki pengetahuan cukup yaitu hanya bisa menjawab 10-15 pertanyaan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan memiliki perbandingan yang sangat kuat. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sangat drastis.

Tabel 4.4 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun 2023

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	Z	P
Sebelum penyuluhan	3	10,4			
Sesudah Penyuluhan	3	14,2	3.84	4.3	.00

Tabel 4.4 Peningkatan pengetahuan berdasarkan nilai rata rata (mean) sebelum diberikan penyuluhan adalah 10,42 dan nilai rata rata sesudah dilakukan penyuluhan adalah 14,26 dengan selisih fretest dan postes adalah 3,84 . hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal bygiene saat menstruasi di pondok pesanteren nurul falah tamosu panompuan tahun 2023 dengan nilai sig $p= 0,000(<0,05)$

4. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Umur santri putri pada penelitian ini berada pada rentang 14-16 tahun dan sebagian besar santri putri berumur 15tahun. Berdasarkan karakteristik umur, santri putri pada penelitian ini termasuk dalam kategori remaja awal. Remaja awal memiliki kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak

mencapai kesempurnaan(sarwono s. 2012).

Karakteristik santri putri berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu Aliyah (SMA) . Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan mengembangkan informasi yang diperoleh(nototatmojo s.2015)

Santri putri yang berada pada masa remaja awal dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kapasitas daya pikir yang baik untuk memperoleh dan mengembangkan informasi tentang personal hygiene menstruasi.

2. Pengetahuan

Sebelum melakukan intervensi pendidikan kesehatan media audiovisual, peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan lembar kuesioner. Maka diperoleh data pada pre-test yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (41,9%) dan sebanyak 18 orang (58,1%) remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan pada post test yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 (80,6%) dan pengetahuan cukup 6 santri (19,4%)

Pengetahuan merupakan suatu informasi/hasil yang diketahui oleh seseorang baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mengetahui atau mengerti tentang hal-hal baru. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan, usia, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambahnya usia, semakin terus berkembang aspek sosialnya maupun aspek psikologis dan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang

diperoleh maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat (Rani, 2014).

Maryuni (2016) mengatakan bahwa latar belakang orangtua mempengaruhi nilai-nilai apa yang akan diwariskan pada anak dalam keluarga melalui pola asuh yang diterapkan. Sebagian orangtua tidak memberikan pendidikan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki orangtua tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pendidikan personal hygiene genitalia saat menstruasi, adanya rasa malu yang membuat para orangtua enggan menyampaikan informasi, persepsi orangtua tentang norma-norma konservatif tentang pendidikan seksualitas dianggap sebagai suatu hal yang tabu.

Kurangnya pengetahuan atau informasi menyebabkan masalah dalam melakukan hygiene pada saat menstruasi tidak baik. Diantaranya, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau menggunakan cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum di dalam vagina. Akibat dari tidak menjaga personal hygiene genitalia saat menstruasi maka akan menimbulkan dampak penyakit bagi seseorang (Wijayanti, 2014).

Pendapat ini didukung oleh penelitian Maharani (2017) mengatakan sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan terhadap 44 responden didapatkan masih ada yang berpengetahuan kurang sekitar 25%. Responden yang berpengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh kurangnya peran orangtua dalam memberikan informasi kepada anak dikarenakan pendidikan orangtuanya yang kurang dan waktu orangtua yang kurang kepada anak akibat pekerjaan.

Hery Ernawati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan tentang pemanfaatan orangtua sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja.

Orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang bagus tentang kesehatan reproduksi, sehingga sejak dini orangtua sudah menyampaikan hal tersebut kepada anaknya. Selain itu, orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akan membuat remaja lebih merasa puas, nyaman saat berbicara dengan orangtua nya. Hasil penelitiannya mengungkapkan distribusi frekuensi pemanfaatan peran orangtua berkisar 63,3%.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang personal hygiene genitalia, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden siswi SMP Kelas VII di SMP Swasta Methodist-2 Kisaran pada kelompok intervensi didapatkan data tingkat pengetahuan remaja putri berpengetahuan kurang dan cukup. Dikarenakan sebagian remaja putri belum pernah mengalami menstruasi, sehingga siswi tersebut kurang berpengalaman tentang menstruasi dan kurangnya informasi dari orangtua maupun media massa.

Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden kurang tepat dalam melakukan personal hygiene genitalia saat menstruasi tentang mengeringkan daerah kemaluan, tidak mengganti pembalut, mencuci pembalut, waktu mencukur bulu kemaluan, penggunaan handuk/tissue khusus, dan memakai celana dalam yang ketat saat menstruasi. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan remaja putri rata-rata cukup. Dikarenakan pada kelompok kontrol rata-rata remaja putri sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya dari orangtua maupun dari petugas kesehatan.

3. Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Tingkat pengetahuan santri putri terhadap personal hygiene menstruasi sebelum diberikan intervensi,

sebanyak 13 santri berpengetahuan kurang dan 18 santri berpengetahuan cukup, dan setelah diberikan intervensi santri putri yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 25 santri dan berpengetahuan cukup 6 orang santri. Hasil uji statistik dengan descriptive static. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang personal hygiene menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan Pendidikan Kesehatan media audio visual. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan murid sd negeri glagah kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan ceramah (*Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. Gizi Indonesia 2019*)

menggunakan media audio visual yaitu dari 50% menjadi 78,6% setelah diberikan ceramah. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian terdahulu yang positif setelah diberikan penyuluhan. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku hal ini disebabkan karena media audio visual dapat menstimulus Indera pendengaran dan penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak (*Heri D.J. Maulana. Promosi Kesehatan. 1st ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009*). Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan bahwa sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar (*Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap*

Pengetahuan SADARI. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 2019).

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga video talk show Dr Oz Indonesia dan satu video animasi stop motion yang sifatnya saling melengkapi. Informasi kesehatan yang disampaikan pada video talk show Dr Oz Indonesia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam sehingga memudahkan santri putri untuk memahami informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan secara optimal tentang personal hygiene menstruasi, sedangkan animasi stop motion mampu meningkatkan motivasi santri putri untuk memperhatikan dan menerima informasi dengan mudah, sehingga pengetahuan santri putri tentang personal hygiene menstruasi dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi, sebagian besar responden mengalami peningkatan namun terdapat satu responden memiliki nilai yang sama. Responden belum sepenuhnya memahami frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan keputihan, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan lebih mendalam terkait frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan dampak dari keputihan agar santri putri terhindar dari gangguan saluran reproduksi yang terjadi karena kurangnya pengetahuan personal hygiene menstruasi santri putri.

Penggunaan metode dan media merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dari pemberian edukasi kesehatan tentang personal hygiene menstruasi. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang tidak terdapat pada video dan untuk mengulang materi yang belum dipahami oleh santri putri. Peneliti menggunakan slogan Gank Ceri (ganti, keringkan, cebok dan hindari yang terdapat pada media audio visual agar santri putri mudah mengingat hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi. Santri

putri merespon dengan sangat baik saat penelitian diminta untuk menjabarkan cara untuk menjaga personal hygiene saat menstruasi melalui slogan gank ceri. Pesan dapat tersampaikan dengan baik jika menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti, di sampaikan secara berurutan dan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan slogan atau symbol untuk menyatakan suatu maksud tertentu (Roboth N. *Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Melalui Media Telepon Di Kelas Iv Sd 4 Muhammadiyah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo, 2013*). Dengan demikian menggunakan slogan genk ceri mempermudah santri untuk memahami dan mengingat informasi yang di sampaikan oleh peneliti.

Selain menggunakan media audio visual untuk membangun sikap yang positif terhadap personal hygiene menstruasi, peneliti menggunakan metode ceramah dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan metode ceramah tidak melihat latar belakang pendidikan dari sasaran, sehingga baik digunakan untuk sasaran dengan pendidikan tinggi maupun rendah (Rosyidah, Iffatun. W. *Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. Gaster 2016*). Peneliti menyampaikan informasi secara runtut dari awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri putri, selain itu peneliti juga menggunakan nada-nada tertentu untuk meyakinkan santri putri agar timbul sikap yang positif terhadap personal hygiene menstruasi. Peneliti juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti mimik wajah atau ekspresi muka saat menjelaskan gambaran vagina pada saat terinfeksi mikroorganisme, dan gerak-gerik tangan saat mencontohkan cara membersihkan vagina yang benar setelah buang air. Komunikasi nonverbal sering tidak terencana dan terstruktur, namun memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada komunikasi verbal (Kristiyanti I.

Pengaruh Komunikasi Non Verbal terhadap Kepuasan Pelanggan. Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi 2012). Pendapat ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang menyebutkan hal serupa dimana komunikasi nonverbal akan lebih mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain dibandingkan komunikasi verbal (Nurrohim H, Anatan L. *Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Manajemen Maranatha 2009*). Dengan demikian peran peneliti saat pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap personal hygiene menstruasi santri putri.

Berdasarkan nilai sikap santri putri setelah diberikan intervensi, sebagian besar santri putri mengalami peningkatan pengetahuan tetapi belum sepenuhnya. Peneliti menyarankan kepada pihak pondok pesantren dan peneliti selanjutnya untuk memberikan upaya promotif bagi santri putri agar bisa tetap menjaga personal hygiene saat menstruasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstruasi di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual, sebanyak 13 santri memiliki pengetahuan kurang dan 18 santri memiliki pengetahuan cukup. Sesudah melakukan edukasi Kesehatan menggunakan media audio visual pengetahuan santri menjadi lebih baik dan meningkat. sebanyak 22 santri memiliki pengetahuan yang baik dan 9 santri memiliki pengetahuan yang cukup. Dengan demikian terdapat Pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang personal hygiene saat menstrusidi

Pondok Pesantren Nurul Fallah Tamosu Panompuan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan personal hygiene pada santri di pondok pesantren nurul fallah tamosu panompuan tahun 2023, maka penulis mengambil saran sebagai berikut:

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Penelitian ini dapat memberi acuan bagi tenaga Kesehatan agar dapat merencanakan dan memberi penyuluhan yang tepat kepada para remaja terutama tentang personal hygiene menstruasi. Bagi Responden Diharapkan kepada santri pondok pesantren nurul fallah tamosu panompuan yang memiliki personal hygiene yang buruk agar dapat meningkatkan personal hygiene dengan cara menjaga Kesehatan diri sendiri. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada bapak kepala madrasah Nurul Falah Tamosu Panompuan hendaknya bekerja sama dengan tenaga Kesehatan untuk memberikan *health education* tentang pentingnya personal hygiene saat menstruasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 2019).
- Afiati, S. (2016). Kenapa Berdarah? Panduan Khusus Anak Perempuan untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Bandung : TP UKS/M.
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing 3(1) : 38–44.
- Anggraeni, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta., Susilana, Rudi, Cepi Riyana. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Atoel. 2011. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Teknologi Pendidikan". Jurnal Pendidikan, Nomor 2, Hlm. 127-144, (online), (<http://.>, diakses). Polit & Beck, P. (2010). Essential of Nursing Research : methods, appraisal, and utilization (Sixth Edition ed). Philadelphia : Lippincot Williams & Wilkins.
- Anggraeni, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta., Susilana, Rudi, Cepi Riyana. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 BatangAngkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Maksitek, 5 No 3(2655–4399).
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and

- middle- income countries. *Reproductive Health*14(1) : 1-16.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. (2015). Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015. Tapsel.
- Dianal, H, (2020). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Paket A Setara SD/MI Kelas VI Modul Tema 12 : Ada yang Berubah pada Diriku, Gorontalo : KEMENDIKBUD.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia* (2019)
- Glasier, A & Gebbie, A., (2018). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : BukuKedokteran.
- Hayati, N., Ahmad, M. Y., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 160–180
- Haswita. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: CV. Trans Info Media Humairoh, F. (2018).
- Hasan, Hasmiana. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*. 3(4), hlm. 22 33 ISSN: 2337-9227
- Hanifah, L., & Sri, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kebidanan Indonesia* 8(2) : 39-47. Juwitasari., Aini, A., Aini, N & Virganita, D. A., (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kristiyanti I. Pengaruh Komunikasi Non Verbal terhadap Kepuasan Pelanggan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 2012
- Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*13(2) : 102-103.
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 20162. BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF Internasional.
- Maharani, R. & Andriyani, W. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Persona Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas* 1(1) : 69-77.
- Maharani, R. & Andriyani, W. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas* 1(1) : 69-77.
- Harold, Joe, 2016, *Phatophysiology Clinical Concept Of Disease Process*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. (2001). *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan Professional*, edisi 1, Jakarta : Salemba Medika.
- Nurrohim H, Anatan L. Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha* 2009
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Ristraningsih, G. P. (2017). Remaja Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri 28 Semarang. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa VIII Di SMPN 28 Semarang. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53718> Diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Roboth N. Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Melalui Media Telepon Di Kelas Iv Sd 4 Muhammadiyah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo, (2013).
- Rosyidah, Iffatun. W. Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. Gaster 2016
- Sarwono S. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sinaga, E, (2017), Menejemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: IWWASH Sulaikha, I, (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja, Jombang. Skripsi. STIKES Insan Cendekia Jombang.
- Simanjuntak. J, M. L., & Siagian. N (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Nutrix Journal 4(1) : 13-19.
- Solehati, T., Ermianti., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Putri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi. Jurnal Keperawatan 5(2) : 145-154.
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. Journal Of Midwifery Science 3(2) : 2549–2543.
- Simanjuntak. J, M. L., & Siagian. N (2020). Nisa, A. H., Winarni, D.S & Dharmawan, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. Journal Kesehatan Masyarakat 8(1) : 146-151.
- Sundayana, Rostina. (2015). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung:ALFABETA.
- Sastroasmoro, Sudigdo (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU, 11(2),166172.<https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119> Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF Internasional
- Tantry, Y.U., Solehati, Tetty dan Yani, D.I., (2019), Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN13 Bandung jurnal keperawatan.
- Wahyuni, S, (2020), Efektivitas penggunaan mediator terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di sekolah MTsN 2 banda aceh tahun 2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Aceh.
- WHO. (2016). Health for the world's adolescents: A Second Chance in the second Decade. Geneva. World Health Organization

Departemen of surveillance.
Noncommunicable disease